BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam memahami fenomena yang dialami subjek seperti persepsi, motivasi, tindakan dan lainya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa. Pelaksanaannya tidak memberi perlakuan apapun, manipulasi atau mengubah variabel-variabel bebas (McMillan & Schumacher, 2001), hanya menggambarkan kondisi nyata apa adanya sesuai dengan temuan di lapangan. Dapat dikatakan pula penelitian ini menggambarkan kondisi tertentu secara alamiah (Wallen et al., 2009) yang terjadi pada proses pembelajaran menyangkut kemampuan PCK guru dalam mengubah PCKnya dari KTSP ke kurikulum 2013 seperti mengetahui gambaran kemampuan guru dalam penguasaan konten, dan kemampuan bagaimana cara menyampaikan konten tersebut. Penelitian ini bertujuan menggambarkan fakta dari karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara sistematis dan tepat sehingga memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat mendekati kebenarannya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah guru-guru SMP di kota Bandung Selatan. Sedangkan sampel yang digunakan adalah 12 guru IPA SMP dengan rincian 6 guru yang di sekolahnya menggunakan KTSP dan 6 guru yang di sekolahnya sudah menggunakan Kurikulum 2013. Pemilihan sampel dilakukan dengan sampel purposif. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu guru tersebut pernah mengikuti pelatihan kurikulum baik KTSP maupun Kurikulum 2013 dan yang disekolahnya telah atau sedang mempelajari materi tentang sistem pencernaan manusia. Masing-masing sampel merupakan guru berpengalaman dalam bidang mengajar dan pernah mengikuti beberapa kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan pedagogiknya. Berikut adalah data latar belakang masing-masing guru SMP pada Tabel 3.1.

Tati Nani, 2017
PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (PCK) GURU IPA DARI KTSP MENJADI KURIKULUM 2013
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1 Latar Belakang Guru

No.	Latar Belakang	Subjek											
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
1.	Berasal dari bidang pendidikan IPA/Biologi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Pernah mengikuti kegiatan pengembangan pedagogik seperti pelatihan, seminar, lesson study, dll	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Memilki prestasi dalam bidang IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-
5.	Pernah melakukan penelitian dalam bidang pendidikan maupun Biologi	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan: A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L adalah subjek guru dalam penelitian

Berdasarkan data latar belakang guru semua subjek berasal dari bidang pendidikann IPA/ Biologi, memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun dan pernah mengikuti kegiatan pengembangan pedagogik salah satunya adalah *lesson study* yang diadakan oleh MGMP setempat. Sedangkan program kegiatan dan pengembangan diri yang lainnya merupakan nilai tambah untuk meningkatkan kualitas (kompetensi) menjadi guru profesional dalam bidangnya.

C. Definisi Operasional

Untuk memberikan konsep yang sama dan menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut ini.

1. *PCK* merupakan irisan dari *Content Knowledge* (CK) dan *Pedagogical Knowledge* (PK) (Bowles, 2009) yang dimiliki guru sesuai dengan pemahaman dan pengalaman masing-masing sehingga dapat dipahami oleh siswa (Loughran et al., 2012). PCK guru dianalisis dengan menggunakan instrumen *CoRes*. *CoRes* digunakan untuk mengases berbagai aspek pengetahuan guru termasuk di dalamnya pengetahuan konten, tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dan cara mengases peserta didik selama dan setelah kegiatan pembelajaran (Loughran, Berryn dan Mulhall, 2012). Selain itu, untuk mendapatkan data yang lebih akurat dilakukan wawancara mengenai pemahaman konten dalam pemilihan ide konsep materi dan pemahaman dalam cara menyampaikan konten tersebut baik KTSP maupun kurikulum 2013 yang kemudian hasilnya dideskripsikan.
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Kunandar, 2008). KTSP dikembangkan sesuai otonomi daerah oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan (guru dan sekolah) dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan. Pengembangan KTSP dilakukan oleh guru dalam pemilihan atau penentuan materi dan cara pembelajarannya yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di daerah masing-masing. Pemilihan materi dan cara pembelajaran merupakan representatif dari kemampuan konten dan pedagogik guru yang di ukur melalui *CoRes* yang akan di analisis pada penelitian ini.
3. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan KTSP yang berkesinambungan untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional. Perubahan kurikulum dilakukan sebagai salah satu langkah mengatasi berbagai persoalan kualitas moral bangsa, kualitas sumber daya manusia, dan tantangan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Mulyasa, 2015). Pada Kurikulum 2013 guru hanya perlu mengembangkan proses pembelajaran tanpa harus membuat silabus ataupun penyusunan administrasi lainnya. Maka dalam pembelajarannya terfokus pada pemilihan atau penentuan materi dan model

pembelajaran yang disesuaikan atas dasar perkembangan IPTEK. Kemampuan itu dapat di ukur melalui *CoRes*. Selain itu, pada pembelajaran saling terintegrasi dengan mata pelajaran lain sehingga guru lebih dituntut dalam kreatifitas dan inovasinya dalam pengembangan PCKnya. Hal ini perlu dilakukan untuk menciptakan kualitas lulusan (peserta didik) yang berkompeten dalam sains. Oleh karena itu, pada proses pembelajarannya mengacu pada 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

D. Instrumen Penelitian

Mengases guru dalam proses pembelajaran tidaklah mudah karena berhubungan dengan sikap atau perilaku seseorang yang sifatnya selalu berubah-ubah serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Kemampuan seorang guru hanya dapat diklasifikasikan menurut cara berpikirnya (Loughran, Berry dan Mulhall, 2012) yang dapat diungkap melalui *CoRes*. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan sebagai alat bantu pengumpul data (Arikunto, 2006) mengenai PCK guru dalam penelitian ini yaitu berupa lembar *CoRes* yang akan dinilai dengan rubrik penskoran dan menggunakan pedoman wawancara terkait *CoRes* yang dibuat oleh guru (dapat dilihat pada lampiran). *CoRes* merupakan bentuk pertanyaan mengenai PCK guru yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Format *CoRes* (Loughran, Berry dan Mulhall, 2012)

No	Pertanyaan	Ide Besar		
		1	2	.....
1	Apa yang akan Anda ajarkan kepada peserta didik tentang ide atau konsep ini?			
2	Mengapa konsep tersebut penting dipelajari peserta didik?			
3	Ide atau Konsep terkait apa sajakah yang menurut Anda belum saatnya diketahui oleh peserta didik Anda?			
4	Metode/ pendekatan apa yang akan Anda ajarkan pada konsep ini?			
5	Kesulitan apa sajakah yang Anda alami			

	untuk mengajarkan konsep tersebut?			
6	Kesalahan konsep seperti apakah yang mungkin terjadi pada peserta didik Anda?			
7	Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi Pertimbangan Anda dalam mengajarkan konsep tersebut?			
8	Bagaimana urutan atau alur yang Anda pilih untuk mengajarkan konsep tersebut?			
9	Bagaimana cara Anda mengetahui bahwa peserta didik telah paham atau belum?			

CoRes digunakan sebagai alat pengumpul data mengenai kemampuan PCK guru yang mencakup kemampuan representasi konten dan pedagogi. Indikator penilaian *CoRes* diperoleh dari hasil *CoRes* yang dibuat oleh guru saat dilakukan studi pendahuluan dengan memberikan rentang skor 1-4 untuk setiap jawaban dari masing-masing pertanyaan (diadaptasi dari Anwar, 2014). Diharapkan dengan penggunaan *CoRes* guru dapat mengetahui kelemahan atau kelebihan kemampuannya untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas PCK guru dalam proses pembelajaran. Adapun pedoman wawancara terkait *CoRes* yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan jawaban dari alasan-alasan mengenai pertimbangan dalam pemilihan konsep, pertimbangan dalam urutan penyajian konsep, dan pertimbangan dalam pemilihan strategi mengajar. Wawancara ini dilakukan untuk lebih memperjelas hasil *CoRes* yang telah mereka jawab.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini tidak terpaku pada teknik analisis tertentu. Peneliti menganalisis dengan cara mengumpulkan temuan sesuai dengan instrumen yang digunakan yaitu lembar *CoRes* dan pedoman wawancara terkait *CoRes*. PCK guru yang dianalisis mencakup kemampuan konten dan pedagogi dengan menentukan perbedaan dan persamaan ide pokok materi dan pemilihan strategi pembelajaran pada KTSP dan Kurikulum 2013 dengan melihat jawaban guru pada lembar CoRes (lampiran 1 hal). Selain itu, untuk menganalisis PCK guru dalam menghadapi perubahan kurikulum dari hasil *CoRes* menggunakan rubrik penskoran *CoRes* (diadaptasi dari Anwar, 2014 dapat dilihat pada lampiran

hal) pada jawaban guru untuk setiap pertanyaan dengan menggunakan rentang skor 1-4, kemudian dirata-ratakan sehingga didapat hasil dalam bentuk angka dengan menggunakan rumus umum sebagai berikut:

$$Rerataan = \frac{Total\ Skor\ Jawaban\ CoRes}{Banyaknya\ Kriteria\ CoRes}$$

Setelah dirata-ratakan kemudian membandingkan *CoRes* dengan cara menghitung selisih antara rata-rata hasil *CoRes* KTSP dengan Kurikulum 2013 untuk melihat perubahan PCK guru.

Agar data yang didapat terbukti keakuratannya maka perlu dilakukan wawancara untuk lebih memperjelas hasil *CoRes* yang telah dibuat. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur dimana pelaksanaan wawancara bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka dengan meminta pendapat dan ide-ide dari pihak yang diwawancarai (Sugiyono, 2008) untuk memperoleh keterangan yang lengkap dan mendalam. Mula-mula interviewer menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur terkait *CoRes* yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menanyakan alasan-alasan jawaban mengenai pertimbangan dalam pemilihan konsep, pertimbangan dalam urutan (perbedaan dan persamaan) penyajian konsep, dan pertimbangan dalam pemilihan strategi mengajar. Teknis wawancara dilakukan dengan cara direkam. Temuan-temuan yang diperoleh dari lembar *CoRes* dan wawancara ditelaah secara berulang-ulang kemudian dideskripsikan sehingga diperoleh suatu kesimpulan tertentu.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan.

Pada tahap persiapan peneliti mengumpulkan informasi yang terkait untuk mendukung pertanyaan penelitian. Pengumpulan informasi dapat diperoleh melalui studi pustaka dengan membaca penelitian-penelitian lain mengenai PCK

(Pedagogic Content Knowledge) serta keterkaitannya dengan kurikulum. Tahap ini dimulai dengan membuat rancangan penelitian, menyusun proposal, berdiskusi dengan ahli, menyusun instrumen dan mengurus persiapan secara teknis.

Pada penyusunan instrumen, peneliti berdiskusi dengan ahli untuk menentukan instrumen yang sesuai dengan pokok penelitian dengan keputusan akhir menggunakan *CoRes* dari Loughran et al. (2012) untuk menganalisis PCK guru. Aspek PCK guru diuraikan dalam bentuk pertanyaan pokok sebagai berikut: (1) Ide atau konsep yang akan diajarkan; (2) Alasan konsep penting untuk disampaikan; (3) Ide atau konsep yang belum saatnya diketahui; (4) Metode/ pendekatan yang akan digunakan; (5) Kesulitan yang terjadi selama mengajarkan konsep; (6) Kesalahan konsep yang mungkin terjadi; (7) Faktor-faktor pertimbangan dalam mengajarkan konsep; (8) Urutan atau alur mengajarkan konsep; (9) Cara menilai pemahaman peserta didik terhadap konsep.

Sebagai bahan untuk analisis kebutuhan dan menentukan fokus penelitian terhadap PCK guru terkait perubahan kurikulum diperlukan informasi-informasi dari sumber (guru) selaku pelaksana dan pengembang kurikulum. Maka dari itu, perlu dilakukannya studi pendahuluan terhadap 3 subjek guru IPA SMP yang memiliki pengalaman mengajar lama dan pernah melakukan pelatihan kurikulum serta yang disekolahnya telah atau sedang mempelajari materi sistem pencernaan. Lembar *CoRes* diberikan kepada subjek untuk diisi sesuai dengan cara pikir dan pengalaman selama mereka mengajar. Pengisisan *CoRes* dilakukan pada guru ditempat dan waktu yang berbeda. Pengisian dilakukan dari dua sudut pandang pembelajaran yaitu tidak melihat berdasarkan kurikulum hanya berdasarkan prosedur umum saja dan pembelajaran terhadap KTSP dan Kurikulum 2013. Diharapkan berdasarkan pandangan tersebut guru dapat menjawab dan merumuskan rencana pengajarannya pada *CoRes* dengan baik. Selain itu, dalam mengisi lembar pertanyaan *CoRes* guru diberikan waktu kurang lebih 2 minggu dan dapat dibawa pulang. Jika pengisisan belum selesai maka diberi waktu lagi selama 1 minggu. Agar data lebih akurat, peneliti melakukan wawancara (wawancara semiterstruktur) lebih dalam mengenai aspek tersebut dengan menayakan alasan-alasan jawaban mengenai pertimbangan dalam pemilihan

konsep, pertimbangan dalam urutan penyajian konsep, dan pertimbangan dalam pemilihan strategi mengajar, ataupun jawaban guru yang masih belum jelas dimengerti.

Setelah melakukan pengambilan data, ternyata cara pikir masing-masing guru terhadap materi memberikan hasil yang tidak terduga. Semua subjek guru dalam penelitian ini memiliki cara pandang yang sama dalam menentukan ide pokok materi dan alasan penting materi tersebut disampaikan baik pada KTSP maupun Kurikulum 2013 yaitu materi dalam penelitian ini adalah sistem pencernaan manusia dimana ide atau urutan penyampaian pada masing-masing guru berbeda dengan berbagai alasan yang dijadikan pertimbangan mereka dalam mengajar. Berdasarkan analisis ternyata ide materi sistem pencernaan manusia yang mereka pilih rata-rata sama yaitu dengan ide besar materi adalah organ-organ pencernaan, proses pencernaan, penyakit pada sistem pencernaan dan kandungan nutrisi pada makanan. Ide-ide besar tersebut di uraikan lagi menjadi komponen yang lebih khusus yaitu organ-organ pencernaan meliputi fungsi dan karakteristik organ pencernaan; proses pencernaan meliputi alur pencernaan, pencernaan mekanik, pencernaan kimiawi, enzim yang berperan dalam pencernaan; penyakit pada sistem pencernaan meliputi penyakit yang biasa diderita dalam kehidupan sehari-hari; kandungan nutrisi pada makanan meliputi komponen makanan dan fungsinya yang terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air. Tetapi saat menjawab bagaimana cara mengajarkan konsep tersebut, guru B dan C memberikan jawaban rinci mengenai strategi seperti model dan metode yang tepat untuk diajarkan pada peserta didik. Sedangkan pada guru A memiliki pola pikir yang berbeda yaitu menjawab tahapan rencana pengajaran di kelas seperti melakukan (1) tahap pendahuluan: peserta didik diberikan motivasi, diarahkan untuk siap melakukan pembelajaran; (2) tahap inti: guru memberikan pokok materi yang akan di bahas, memberikan kasus pada peserta didik untuk dicari pemecahan permasalahannya, melakukan kegiatan pembelajaran misal diskusi, dll; (3) tahap penutup: guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan akhir pembelajaran. Semua guru memiliki alasan masing-masing dari jawaban yang telah diisi pada lembar *CoRes*.

Meskipun dalam pemilihan ide besar konsep sama tetapi dari urutan penyampaian konsep berbeda-beda. Menurut guru A materi harus berurut mulai dari pengertian judul karena dari judul dapat memberikan gambaran umum materi yang akan dipelajari oleh siswa. Sedangkan guru B materi harus diberikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari dengan alasan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi. Adapun guru C materi harus berurut dari materi yang mudah dimengerti sampai materi yang kompleks (membutuhkan pemikiran seperti menyimpulkan). Guru A dalam pembelajarannya masih mengikuti urutan materi yang ada pada buku siswa dengan alasan agar guru tidak pusing dalam menentukan materi dan siswa dengan mudah mengikuti alur pembelajaran. Sedangkan guru B dan C tidak terpaku urutan materi pada buku siswa tetapi lebih memilih materi berdasarkan kondisi siswa. Adapun strategi yang digunakan dalam pembelajaran, semua guru (guru A, B dan C) lebih memilih diskusi. Tetapi ada sedikit berbeda dengan guru C meski menggunakan diskusi ia memilih menyesuaikannya dengan kondisi kelas maksudnya guru harus melihat kondisi fisik dan mental siswa seperti jika pelajaran IPA ada di jam terakhir pelajaran maka kondisi siswa sudah agak jenuh maka guru harus mengkondisikan pembelajaran dengan pemberian materi yang menyenangkan dan mudah di pahami siswa. Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan tinjauan dari sudut pandang prosedur pembelajaran tanpa memperhatikan perbedaan kurikulum. Tetapi, menurut ke tiga subjek penjabaran pembelajaran pada *CoRes* dari sudut pandang KTSP sama saja dengan prosedur pembelajaran tanpa melihat perbedaan kurikulum. Lain halnya dengan jawaban guru mengenai pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang menunjukan semua guru memiliki pola pikir sama yaitu pada proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik dan model *discovery learning* dengan alasan karena yang cocok dengan materi itu adalah model pembelajaran *discovery learnin*g.

Berdasarkan data yang terkumpul pada lembar *CoRes*, peneliti menelaah hasil data yang telah diperoleh kemudian membuat rubrik penskoran untuk mempermudah menganalisis PCK guru dan mengkonsultasikannya pada ahli.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah data terkumpul dari studi pendahuluan. Peneliti menyiapkan instrumen yang sama untuk diberikan pada subjek guru lain. Pada tahap awal pelaksanaan peneliti menentukan sekolah (guru IPA SMP) yang akan dijadikan sasaran penelitian dengan mempertimbangkan materi tentang sistem pencernaan manusia telah atau sedang dipelajari saat itu, melakukan survei langsung ke sekolah yang dituju dari aspek kurikulum sekolah yang digunakan, latar belakang guru yang mengajar, dan kondisi siswa. Ternyata setelah melakukan survei pada sekolah di sekitar Bandung Selatan hanya 12 sekolah (guru) yang dapat dijadikan subjek penelitian dengan rincian 6 guru yang di sekolahnya menggunakan KTSP dan 6 guru yang di sekolahnya sudah menggunakan Kurikulum 2013. Dengan profil guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun dan pernah melakukan kegiatan pelatihan KTSP ataupun Kurikulum 2013 serta rata-rata memiliki latar belakang kependidikan IPA (Biologi dan Fisika), serta yang disekolahnya telah atau sedang mempelajari materi sistem pencernaan. Selain itu, kondisi siswa secara umum dalam rombel rata-rata memiliki kemampuan yang sama. Maksudnya pada setiap sekolah kemampuan peserta didik ada di level atas, sedang dan rendah. Tapi kondisi tersebut tidak akan memberikan pengaruh besar pada penelitian ini. Peneliti meminta ijin dan konfirmasi kesediaan dan waktu dari guru bersangkutan untuk melakukan penelitian. Jika guru tersebut siap untuk berpartisipasi penelitian, selanjutnya dilakukan pengumpulan data.

Pengambilan data yang dilakukan sama seperti pada studi pendahuluan yaitu memberikan pertanyaan *CoRes*. Guru mengisi pertanyaan *CoRes* dari dua sudut pandang berbeda yaitu tidak melihat berdasarkan kurikulum hanya berdasarkan prosedur umum saja dan pembelajaran terhadap KTSP dan Kurikulum 2013. Pelaksanaan pengisian instrumen dilakukan dalam waktu dan tempat yang berbeda pada setiap guru. Guru mengisi lembar pertanyaan *CoRes* diberikan waktu kurang lebih 2 minggu. Jika pengisisan belum selesai maka diberi waktu lagi selama 1 minggu. Agar data lebih akurat, peneliti melakukan wawancara (wawancara semiterstruktur) lebih dalam mengenai aspek tersebut dengan menayakan alasan-alasan jawaban mengenai pertimbangan dalam

pemilihan konsep, pertimbangan dalam urutan penyajian konsep, dan pertimbangan dalam pemilihan strategi mengajar, ataupun jawaban guru yang masih belum jelas dimengerti.

Guru mengumpulkan jawabannya pada peneliti, kemudian di telaah untuk melihat perubahan PCK guru berdasarkan konten dan cara pengajarannya (pedagogik) dengan membandingkan jawaban *CoRes* dan hasil wawancara pada KTSP dan Kurikulum 2013 dan juga menggunakan rubrik penskoran PCK.

3. Tahap Analisis

Pada tahapan analisis setelah menelaah jawaban secara berulang-ulang, peneliti menyederhanakan data agar terlihat gambaran umum dari perubahan PCK yang terjadi. Penyederhanaan data dilakukan berdasarkan hasil wawancara dari alasan-alasan jawaban pertimbangan pemilihan materi pada KTSP dan Kurikulum 2013, perbedaan dan persamaan (urutan) pemilihan ide pokok materi ajar pada KTSP dan Kurikulum 2013, metode atau model yang digunakan pada KTSP dan Kurikulum 2013. Selain itu menggunakan rubrik penskoran untuk memudahkan dalam mengases setiap point pertanyaan pada *CoRes* yang dapat dilihat pada Lampiran 3. Setiap jawaban dari pertanyaan *CoRes* diberi nilai sesuai rubrik kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan sehingga terlihat perbedaan nilai perolehan pada KTSP dan Kurikulum 2013. Hasil data tersebut kemudian ditafsirkan dalam bentuk deskripsi dan dibahas yang ditunjang dengan teori-teori atau hasil peneliti lain. Kegiatan tersebut seperti mencari makna data dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan, membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian. Kemudian informasi yang sudah tersusun di mungkinkan untuk ditarik kesimpulan.

4. Tahap penulisan laporan penelitian

Dalam tahap ini peneliti menuliskan laporan hasil penelitian sesuai prosedur penelitian dalam bentuk deskripsi pada tesis. Penyusunan laporan dilakukan dengan bimbingan dosen pembimbing. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kegiatan penelitian lain dengan tema penelitian yang sama ataupun sebagai pendukung penelitian.
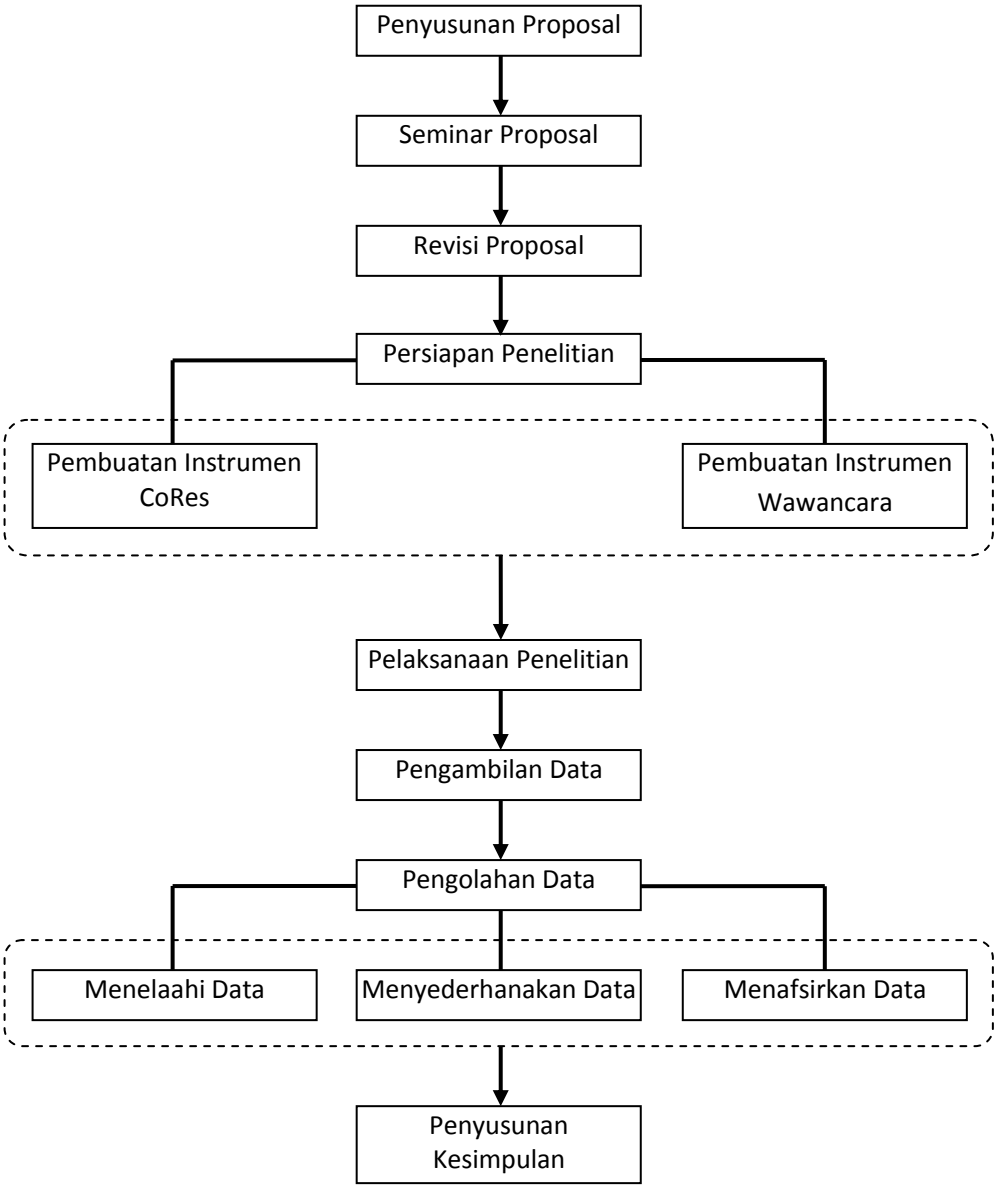
G. Alur Penelitian